

**STUDI PENGEMBANGAN KAMPUNG ADAT
MANCONG DI KECAMATAN JEMPANG
KABUPATEN KUTAI BARAT**

Toni Adi Ximenes

**eJournal Pemerintahan Integratif
Volume 10, Nomor 1, 2023**

STUDI PENGEMBANGAN KAMPUNG ADAT MANCONG DI KECAMATAN JEMPANG KABUPATEN KUTAI BARAT

Toni Adi Ximenes¹, Budiman², Mohammad Taufik³

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di ketahui bahwa pengembangan kampung adat mancong dari segi sosial sudah berjalan dengan baik hal ini dilihat dari keharmonisan masyarakat baik masyarakat adat dengan masyarakat non adat. Dari segi ekonomi masyarakat memiliki tingkat ekonomi yang cukup hal ini dilihat dari segi pendapatan masyarakat maupun kerajinan tangan yang dibuat dan menghasilkan pendapatan tambahan. Dari segi budaya masyarakat kampung mancong sangat memegang teguh tradisi yang diturunkan secara turun temurun dari nenek moyang pendiri kampung mancong hal ini dapat di lihat dari kebudayaan yang terus di lestarikan oleh masyarakat.

Dari segi sumber daya manusia dilihat dari segi pendidikan masyarakat kampung mancong sudah mulai membaik hal ini ditandai dengan cukup banyak masyarakat yang mulai peduli tentang pendidikan anak anak mereka dengan selalu mensupport anak anak untuk terus sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi hingga bisa Kembali ke kampung mancong dan dapat membawa perubahan yang baik bagi masyarakat berdasarkan ilmu yang sudah di pelajari. Dari segi sumber daya alam penatagunaan lahan, masyarakat menggunakan lahan yang kosong untuk di jadikan tempat budidaya tanaman doyo dan menanam padi gunung yang menjadi salah satu ciri khas masyarakat dayak.

Konsistensi pemerintah kampung merupakan suatu hal yang penting untuk menciptakan pembangunan bersekala prioritas serta dukungan dari masyarakat dan partisipasi masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memberi kontribusi. Keterbatasan anggaran dan keterbatasan sarana prasarana merupakan faktor penghambat pengembangan kampung mancong.

Kata Kunci : pengembangan, kampung, adat

Pendahuluan

Masyarakat Kabupaten Kutai Barat memiliki kekayaan akan seni dan kebudayaan. Kebudayaan yang kerap dijumpai di tengah-tengah kehidupan masyarakat Kutai Barat adalah kebudayaan pedalaman khususnya suku Dayak asli kalimantan, kebudayaan ini tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat

¹ Mahasiswan Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: toni.adi.ximenez@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³ Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

suku Dayak. Bagi suku Dayak, pelestarian seni dan budaya menjadi rutinitas penting yang tidak akan terlepas dari kehidupan bermasyarakat. Di Kabupaten Kutai Barat sebuah desa memiliki penyebutan yang berbeda yaitu Kampung dan di pimpin oleh seorang petinggi kampung yang posisi sama dengan dengan kepala desa.

Mancong adalah salah satu kampung di Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Di kecamatan Jempang terdapat 12 kampung yang masuk dalam wilayah administratif pemerintah Kecamatan Jempang yaitu Kampung Bekokong Makmur, Kampung Lembonah, Kampung Mancong, Kampung Muara Nayan, Kampung Muara Ohong, Kampung Muara Tae, Kampung Pentat, Kampung Perigiq, Kampung Pulau Lanting, Kampung Tanjung Isuy, Kampung Tanjung Jaan, Dan Kampung Tanjung Jone.

Kampung Mancong merupakan sebuah kampung yang di pimpin oleh seorang petinggi kampung yang dipilih secara demokratis sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2020 tentang pemilihan desa. Seorang calon petinggi kampung dalam mengajukan diri sebagai calon petinggi kampung tidak memiliki syarat syarat yang sama seperti dalam pemilihan kepala desa pada umumnya. Dalam pemilihan seorang petinggi kampung, seorang kepala adat memiliki campur tangan dalam memilah bakal calon petinggi kampung yang di harapkan sesuai dengan keinginan masyarakat seperti di kenal oleh masyarakat sebagai seseorang yang berkompeten untuk menjadi petinggi kampung.

Di kampung Mancong masih memegang erat hukum adat, sebagai sebuah kampung yang berawal dari sebuah komunitas adat dayak yaitu Komunitas Adat Dayak Benuaq Ohokng Sangokng, Hukum adat merupakan sebuah aturan yang mengatur dan menjaga sebuah adat istiadat yang di pegang erat oleh setiap masyarakat adat, hukum adat juga merupakan pedoman hidup masyarakat yang menjaga setiap orang untuk tidak berbuat hal yang melanggar hukum adat, hukum ada juga terdiri atas hukum yang tertulis dan hukum yang tidak tertulis setiap orang diwajibkan untuk menjaga dan melestarikan budaya yang sudah di jaga oleh masyarakat adat. Perilaku seseorang yang melanggar hukum adat akan di kenakan sebuah sanksi yang sesuai dengan hukum adat yang berlaku seperti terjadinya sebuah kasus seorang pemuda yang berkelahi dengan pemuda kampung mancong makan akan dikenakan sanksi adat yang sesuai dengan hukum adat yang berlaku. Di dalam hukum adat ada sebuah sanksi yang di hitung dengan sebuah antang atau guci yang dinilai setara dengan 400.000,00 (empat ratus ribu rupiah), dalam kasus-kasus yang berat seseorang pelaku yang bersalah akan di kenakan denda yang berkali kali lipat berdasarkan satuan antang atau guci tersebut.

Kampung Mancong ada beragam suku yang mendiami seperti mayortitas suku dayak dan ada beberapa suku lain seperti suku banjar, kutai, jawa dan masih banyak lagi. Karena kampung mancong ini bukanlah kampung yang tertutup jadi setiap orang boleh tinggal di sini sehingga tidak hanya masyarakat dayak saja yang tinggal di kampung mancong, bahkan banyak orang yang bukan dayak yang sangat fasih berbahasa dayak karena sudah tinggal cukup lama di kampung mancong.

Di kampung mancong sangat terbuka terhadap budaya luar seperti perkembangan jaman yang di tandai dengan munculnya berbagai teknologi yang maju dan berkembang di dalam masyarakat, contohnya dulu masyarakat mancong di setiap depan rumah mereka yang tepatnya di sungai mereka membuat jamban untuk mandi dan sebagai sarana yang dipakai seperti toilet, tetapi sekarang jamban itu sekarang hanya ada sedikit saja karena di setiap rumah sudah memiliki toilet masing masing di dalam rumah, itulah perubahan yang sederhana yang terjadi di kampung mancong.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam usaha pengembangan kampung adat mancong dibutuhkan aktor-aktor tambahan yang dapat menyokong tugas pemerintah kampung. Kampung adat mancong yang sudah memiliki kekayaan adat budaya yang luar biasa akan menjadi lebih baik lagi apabila melibatkan kerja sama antara Five Stakeholder lima pemangku kepentingan yakni Pemerintah, Masyarakat, Swasta, Akademisi, dan Media Massa. Dengan harapan, kedepannya Kampung Adat Mancong dapat menjadi Kampung Percontohan dalam hal pengelolaan manajemen pelestarian adat budaya dengan optimalisasi dibidang pariwisatanya. Oleh karena itu, peneliti akan mengemas dalam skripsi yang berjudul: **Studi Pengembangan Kampung Adat Mancong di Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat.**

Kerangka Dasar Teori

Desa

Menurut Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang dijelaskan pada Pasal 1 ayat (1) memaparkan desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan di hormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada bab VI yang mengatur hak dan kewajiban desa dan masyarakat desa pada pasal 67 ayat (1) menjelaskan tentang desa berhak :

- A. Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa ;
- B. Menetapkan dan mengelola kelembagaan desa ; dan
- C. Mendapat sumber pendapatan

Dan pada pasal 67 ayat (2) menjelaskan desa berkewajiban ;

- A. Melindungi dan menjaga persatuan, kesatuan, serta kerukunan masyarakat desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia ;
- B. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa ;
- C. Mengembangkan kehidupan demokrasi ;
- D. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa ; dan
- E. Memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa.

R. Bintarto (2010: 6) menyatakan desa juga dapat dikatakan sebagai suatu perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur dan juga dalam hubungannya dengan daerah daerah.

N. Daldjoeni (2011: 4) Desa dalam arti umum juga dapat dikatakan sebagai pemukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya bermata pencaharian dengan Bertani atau bercocok tanam.

H.A.W. Widjaja (2009: 3) Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintah Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Pengembangan

Menurut Andi Mappi Sammeng (2001: 261) Kata pengembangan nampaknya mempunyai makna dan interpretasi, yang berbeda bukan hanya antar negara tetapi juga antar perseorangan. Serta pengembangan juga mengisyaratkan suatu proses evolusi dengan konotasi positif atau sekurang kurangnya tidak jalan ditempat. Perbedaan terjadi karena kata pembangunan dapat diartikan dua hal, yakni proses dan tingkat perkembangan sebagai suatu contoh dapat di kemukakan penggunaan kata pengembangan dalam konotasi proses pengembangan pariwisata di bintan berlangsung sangat cepat. Selanjutnya contoh penggunaan kata konotasi tingkat adalah pengembangan pariwisata di bali sudah mencapai tahap tiga.

Dalam kaitan ini Pearce dalam Sammeng (2001: 261) mengemukakan lima konteks dan konotasi pengertian atas penggunaan istilah pengembangan yaitu :

- a. Pertumbuhan
- b. Modernisasi
- c. Pemerataan Keadilan
- d. Transformasi Sosio-Ekonomi
- e. Pengorganisasian kembali Tata Ruang

Pengembangan Kampung Adat

Pengembangan kampung adat adalah pengembangan yang berbasis diperkampungan dengan mengedepankan kearifan lokal Kawasan perkampungan adat yang mencakup struktur demografi masyarakat adat, karakteristik sosial budaya, karakteristik fisik/geografis, pola kegiatan usaha perkebunan, pola keterkaitan ekonomi kampung-kota, sektor kelembagaan desa, dan karakteristik Kawasan pemukiman.

Pengembangan kampung adat merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan kampung adat agar sesuai dengan harapan masyarakat, dengan memperbaiki berbagai macam hal seperti infrastruktur kampung, pelayanan pemerintah kampung maupun memperbaiki lamin adat sebagai wujud kepedulian terhadap harta budaya yang harus dihormati dan di jaga sesuai dengan hukum adat yang berlaku. Agar terciptanya sebuah pelayanan kampung yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas masyarakat sebagai upaya menciptakan sebuah kampung yang bermutu baik.

Pengembangan Kampung Adat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas suatu kampung, dengan memperbaiki berbagai kekurangan yang terjadi di kampung tersebut agar bermanfaat dan berdayaguna bagi masyarakat yang ada di kampung tersebut. Dengan pengembangan kampung adat tidak hanya meningkatkan dan membuat suatu kemajuan bagi infrastuktur kampung saja tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk bisa lebih berkembang dan mengerti berbagai macam hal baik itu mengenai kehidupan bermasyarakat maupun mengembangkan kemampuan untuk melestarikan berbagai budaya luhur yang menjadi warisan suku Dayak benuaq seperti membuat baju adat Dayak dengan menenun ulap doyo sebagai bentuk cinta akan budaya.

Melalui pengembangan kampung adat di harapkan setiap orang mengerti dan memahami peranan yang harus mereka jalankan untuk meningkatkan nilai nilai budaya yang harus dijaga agar sebuah budaya itu tetap dilestarikan sebagai sebuah warisan yang di turunkan dari generasi ke generasi. Peranan pemuda sangatlah penting untuk melestarikan budaya sebagai generasi penerus seseorang pemuda di harapkan dapat mengerti dan memahami setiap makna yang terkandung dalam suatu rangkaian ritual adat dan kegiatan kebudayaan agar sebuah warisan budaya tidak hilang.

Dengan diberlakukannya Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa maka menjadi peluang bagi setiap desa untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Metode Penelitian

Berdasarkan judul penelitian Studi Pengembangan Kampung Adat Mancong di Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat maka penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan Faktor Sosial, Ekonomi, Budaya, Sumber daya Manusia dan Sumber Daya Alam sebagai fokus penelitian serta dengan menggunakan metode metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan tentang Pengembangan Kampung Adat Mancong di Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat untuk mengetahui apa saja yang telah di lakukan dalam pembangunan kampung Mancong selama ini serta Untuk mengetahui dan Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kampung Adat Mancong di

Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat untuk mengetahui apa saja hambatan yang di alami dalam pembangaunan kampung mancong.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Sosial

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis saat melakukan penelitian di lapangan bahwa dalam hal pengembangan sosial. Diketahui bahwa masyarakat di kampung mancong ini memiliki hubungan yang harmonis antara satu dan yang lain meskipun kampung mancong ini memiliki masyarakat yang heterogen tidak membuat masyarakat menjadi sungkan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan meskipun berbeda suku dan agamanya. Hubungan yang harmonis tanpa membeda bedakan inilah yang membuat masyarakat kampung mancong sangat antusias ketika di laksanakan suatu acara di kampung mancong pasti masyarakat mau ikut serta berpartisipasi untuk bisa memeriahkan acara agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Kerukunan antar umat beragama yang saling menghargai satu sama lain. Ketika melaksanakan ibadah masyarakat yang beragama Kristiani pergi Ibadah ke Gereja dan umat Muslim beribadah di Masjid dengan menjalankan ibadah masing masing. Masyarakat dapat menjalankan nilai nilai keagamaan yang baik di dalam bermasyarakat dengan saling menghargai antar umat beragama.

Pemerintah kampung selalu mengajak semua pihak untuk berpartisipasi dalam melancarkan kegiatan agar terlaksana dengan baik. Saling membantu satu sama lain tanpa pandang suku dan agama yang berbeda karena sebagai suatu masyarakat harus membantu dalam suatu kegiatan maupun Ketika ada salah satu keluarga yang terkena bencana masyarakat akan sigap untuk menolong ketika ada suatu hal yang di butuhkan keluarga yang terkena bencana.

Perbedaan agama dan suku tidak membuat masyarakat ingin menjatuhkan satu sama lain tetapi masyarakat bekerjasama untuk membangun kampung mancong yang lebih baik lagi dari berbagai segi. Masyarakat selalu bekerja sama, saling membantu satu sama lain sehingga tidak ada yang ingin menjatuhkan satu sama lain.

Masyarakat kampung mancong yang mayoritas orang Dayak Benuaq tidak membatasi masyarakat harus menikah sama orang dayak saja tetapi membolehkan masyarakat untuk menikah dengan orang yang bersuku lain. Tidak hanya berbeda suku tetapi ada juga pasangan yang menikah berbeda agama bahkan di dalam masyarakat mancong masih ada orang yang tidak memeluk agama yang resmi di Indonesia seperti masih percaya terhadap kepercayaan adat istiadat yang merupakan animisme.

Ekonomi

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh penulis saat melakukan penelitian di lapangan bahwa dalam pengembangan ekonomi. Di ketahui bahwa masyarakat kampung mancong memiliki sumber pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari hari dari hasil pendapatan. Hanya saja untuk

kebutuhan lain masih belum mencukupi, dan juga masyarakat juga ada yang mengembangkan kerajinan tangan yang menjadi sumber pendapatan masyarakat seperti kain tenunan doyo yang memiliki harga jual yang cukup tinggi.

Industry kreatif rumahan seperti membuat ulap doyo secara mandiri di rumah. Pembuatan kain doyo yang dibuat dari serat tanaman doyo, yang melalui berbagai proses sehingga bisa di tenun untuk di jadikan pakaian adat dayak. Masyarakat khususnya para ibu ibu di kampung mancong sangat suka menenun. Ketika ada waktu luang pasti akan menghabiskan waktu untuk menenun karena kain doyo yang sudah jadi biasanya dijual dengan harga yang cukup mahal sehingga ini menambah pendapatan masyarakat di kampung mancong.

Masyarakat yang memiliki tanah yang kosong biasanya akan menggunakan tanah mereka untuk menanam pohon kelapa sawit karena untuk saat ini harga kelapa sawit cukup tinggi sehingga pemerintah kampung mancong pun sangat menyarankan masyarakat yang memiliki lahan yang tidak di pakai lebih baik di gunakan untuk menanam pohon kelapa sawit, apalagi kampung mancong ini di kelilingi pohon pohon kelapa sawit dari perusahaan kelapa sawit yang ternama di Indonesia.

Hampir setiap masyarakat di kampung mancong ini memiliki perkebunan pohon karet, ada pula masyarakat yang menjadikan karet sebagai mata pencaharian utama ada pula yang menjadikan karet sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan untuk mencukupi hidup mereka. karena Ketika harga bahan baku karet menjadi tinggi banyak masyarakat yang menjadi bersemangat untuk berkebun karet. Tetapi ada pula masyarakat yang mulai beralih dari menanam pohon karet kini menjadi lebih berfokus untuk menanam pohon kelapa sawit sehingga terjadi peralihan dari perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit dan ini banyak terlihat di kampung kampung yang ada di kutai barat.

Budaya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis saat melakukan penelitian di lapangan bahwa dalam pengembangan Budaya. Masyarakat kampung mancong sangat menjunjung tinggi hukum adat. tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi Ketika ada di lakukan acara ada maka masyarakat akan berbondong bondong ke tempat acara untuk meramaikan acara tersebut sehingga bisa berjalan sesuai dengan tradisi adat dan budaya di kampung mancong. Bisa memberikan kesan yang baik kepada para wisatawan yang datang berwisata ke kampung mancong dengan mengenalkan kesenian yang di perlihatkan melalui tari tarian dan seni mengukir ukiran dayak. Serta mengenalkan tradisi masyarakat dayak kepada para wisatawan yang berkunjung.

Ketika ada wisatawan yang datang ke kampung mancong, masyarakat akan bersama sama menuju lamin untuk melakukan penyambutan terhadap wisatawan yang berkunjung ke kampung, dengan menampilkan kesenian baik itu tari tarian maupun mengenalkan kepada tamu tamu untuk mencoba menggunakan senjata khas masyarakat dayak yaitu sumpit. Dengan menggunakan sumpit itu

lalu coba untuk menembak target yang sudah di pasang Dan juga biasanya saat acara kunjungan sudah selesai biasanya para tamu di berikan pupuk basah di wajah.

Tradisi sangat melekat bagi masyarakat kampung mancong. Ketika ada satu orang yang melihat ada buaya di sungai maka kabar itu akan tersebar ke seluruh masyarakat, dan kepala adat akan membuat acara untuk menjauhkan masyarakat dari segala mara bahaya khususnya buaya yang di lihat tadi dengan membuat acara adat yang sudah di gunakan dari turun temurun dengan memanggil para leluhur untuk menjaga anak anak nya agar terjauh dari segala mara bahaya. Ada pula tradisi yang besar seperti acara Kwangkai, hal ini di tandai dengan acara yang di buat oleh seluruh masyarakat yang mau berpartisipasi dalam acara adat dengan memberikan sesajian bagi para leluhur yang sudah di panggil. Acara ini membutuhkan waktu berbulan bulan dar awal prosesi sampai acara puncaknya yaitu potong kerbau.

Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis saat melakukan penelitian di lapangan dalam pengembangan sumber daya manusia. Masyarakat kampung sangat sadar betul seberapa pentingnya pendidikan formal agar bisa meningkatkan sumber daya manusia di kampung mancong menjadi lebih baik lagi. Hanya saja untuk pemberdayaan di kampung ini pada beberapa tahun lalu tidak bisa di laksanakan karena pandemic covid 19 yang membuat masyarakat tidak bisa berkumpul untuk melakukan pemberdayaan masyarakat untuk menambahkan skill.

Pemerintah kampung melakukan pelatihan untuk PKK untuk meningkatkan kualitas tenunan ulap doyo, hal ini di lakukan agar minat masyarakat untuk menenun ulap doyo menjadi meningkat serta bisa menambah pendapatan karena melalui pelatihan yang di lakukan ini selain menambah pengetahuan juga bisa berbagi pengalaman sehingga dalam membuat kerajinan tangan bisa menghasilkan suatu kerajinan tangan yang sempurna.

Masyarakat kampung mancong sangat mengerti bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi masa depan generasi muda, keran melalui dunia pendidikan tidak hanya soal menimba ilmu tetapi juga cara hidup bermasyarakat dengan baik sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat, masyarakat kampung mancong selalu mendorong para generasi muda untuk bersekolah setinggi mungkin agar bisa menjadi seseorang yang memiliki skill yang baik untuk di gunakan dalam pekerjaan maupun sumbangsih pemikiran terhadap kemajuan kampung mancong menjadi lebih baik lagi.

Pemerintah kampung mancong melakukan pembinaan lembaga kemasyarakatan untuk meningkat kan kinerja lambaga di bawahnya agar dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dan membantu pemerintah dalam memajukan kampung mancong. lembaga-lembaga tersebut diantaranya seperti RT, RW, karang taruna, keamanan, dan lain-lain. Adapun bentuk pembinaan

lembaga kemasyarakatan ini dapat berupa pelatihan, rapat koordinasi, dan peningkatan sarana dan prasarana lembaga.

Sumber Daya Alam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis saat melakukan penelitian di lapangan terhadap pengembangan sumber daya alam. Masyarakat kampung mancong rata-rata tanahnya di tanami pohon karet. Pada saat ini pemerintah menyarankan masyarakat yang memiliki lahan yang kosong di gunakan untuk menanam pohon sawit yang bisa menambah pendapatan masyarakat, hal ini didasari oleh harga buah sawit yang mengalami kenaikan yang signifikan

a). Membudidayakan Tanaman Doyo

Tanaman Doyo merupakan tumbuhan alami yang nanti seratnya diolah dan digunakan sebagai benang sebagai bahan baku kerajinan tradisional tenun doyo. Secara tradisional, tumbuhan doyo banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dayak digunakan untuk bahan dasar tenunan tradisional memanfaatkan daun tumbuhan doyo. Daun doyo dipotong sepanjang 1-1,5 meter dan direndam di dalam air. Setelah daging daun hancur lalu seratnya digunakan sebagai bahan tenunan kain doyo (ulap Doyo). Ulap doyo dianggap sebagai tenunan ikat yang sangat khas Dayak Benuaq. Motifnya stilasi dari bentuk flora, fauna, dan alam mitologi, sebagaimana lazimnya motif hias masyarakat dayak lainnya.

b). Menanam Padi Gunung

Padi Gunung antara lain yang dikenal dengan nama mayas dan tokong adalah tanaman pangan lokal warga dayak di Kalimantan. Padi jenis ini memiliki karakteristik lebih lembut serta lebih mahal dari padi umumnya. Padi jenis ini ditanam di lahan yang tadinya merupakan hutan. Padi gunung merupakan padi yang hidup tergantung pada musim. Sistem pertanian di Kalimantan pada umumnya memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sistem pertanian yang ada di daerah lainnya di Indonesia. Masyarakat petani Kalimantan masih memegang teguh adat-istiadat.

Promosi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis saat melakukan penelitian di lapangan bahwa dengan terkendalanya jaringan komunikasi membuat masyarakat cukup kesulitan untuk mengakses jaringan internet untuk berselancar di dunia maya, hal ini pula yang membuat pemerintah kampung cukup sulit untuk mempromosikan kampung mancong di internet maupun media sosial karena terkendala dengan jaringan yang sangat tidak stabil.

Masyarakat kampung mancong mempromosikan wisata di kampung mancong masih dari mulut ke mulut, hal ini dilakukan karena masih belum tersedianya suatu jaringan internet yang cukup bagus untuk mengenalkan dan mempromosikan wisata di kampung mancong secara lebih baik lagi. Dengan mempromosikan dari mulut ke mulut membuat seseorang yang pernah ke

kampung mancong jadi bisa berbagi pengalaman kepada orang lain agar ingin juga berkunjung ke kampung mancong.

Media sosial menjadi salah satu tempat bagi masyarakat untuk mempromosikan kampung mancong baik itu dari Facebook atau pun Instagram yang menjadi tempat untuk mempromosikan agar dapat mengenalkan kampung mancong ke tempat yang lebih luas lagi dan bisa mengajak setiap orang yang ada di media sosial untuk berwisata ke kampung mancong. Karena dengan adanya media sosial jadi mempermudah setiap orang untuk bisa berbagi pengalaman berwisata di kampung mancong.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

a. Konsistensi Pemerintah Kampung

Dalam mencapai suatu tujuan tidak bisa di peroleh secara instan, tentu terdapat tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan sehingga dibutuhkan waktu yang tidak bisa diprediksi. Untuk melaksanakan tahapan-tahapan tersebut, konsistensi merupakan suatu hal yang penting, dengan adanya konsistensi dapat mengajarkan seseorang untuk membangun kebiasaan, melatih kedisiplinan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang mereka emban.

Pemerintah kampung mancong dalam hal ini melaksanakan pengembangan kampung dalam menciptakan pembangunan bersekala prioritas patut di apresiasi terkait dengan konsistensi pemerintah setiap tahunnya di dalam musrenbang tingkat desa selalu mengusulkan pembangunan yang tidak selesai di tahun sebelumnya untuk di lanjutkan di tahun yang akan datang agar pembangunan bisa dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan hal ini diharapkan agar pembangunan infrastruktur fasilitas umum dan fasilitas sosial dapat cepat terselesaikan sesuai dengan yang di harapkan.

b. Dukungan Masyarakat

Dukungan dan partisipasi masyarakat merupakan suatu hal yang penting dalam pengelolaan program kerja pemerintah, partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam memberi kontribusi dengan sukarela mulai dari proses perencanaan, sampai evaluasi dari program yang di laksanakan pemerintah. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat yang menjadi kelompok sasaran program tersebut maka semakin tinggi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dari program-program tersebut.

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Anggaran

Dalam pelaksanaan pembangunan berskala prioritas, mulai dari pembiayaan untuk membeli bahan bahan baku dalam melakukan pembangunan infrastuktur yang lebih memadai bagi masyarakat kampung

mancong. Pembangunan yang merata sangat penting bagi masyarakat agar tidak terjadi kecemburuan sosial terkait infrastruktur jalan yang satu dengan yang lain hal ini di lakukan untuk menjaga kerukunan antar warga satu dengan yang lain agar tetap solid sebagai suatu komunitas.

Keterbatasan biaya yang dialami kampung akan berimbas pada pelaksanaan semua kegiatan. Selama pandemic covid-19 biaya tinggi dikeluarkan oleh pemerintah kampung untuk membuat posko membeli segala fasilitas yang sesuai dengan protokol kesehatan yang sesuai dengan standar protokol kesehatan untuk menghadapi virus covid 19 yang menyebar sampai ke seluruh dunia dan membuat sangat banyak kegiatan menjadi terhenti.

b. Keterbatasan Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu aspek yang harus menjadi perhatian utama dari semua masyarakat kampung. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat mencapai tujuan atau sasaran sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sarana dan prasarana khususnya kayu ulin dalam untuk melebarkan jalan kampung sehingga jalan menjadi lebih luas lagi hal ini membuat kendaraan seperti mobil bisa masuk ke jalan kampung. Keterbatasan sarana prasarana membuat dalam pembangunan jembatan kampung terhambat karena kayu yang di perlukan untuk melanjutkan pembangunan pelebaran jalan kampung menjadi terhambat karena kayu yang di perlukan masih kurang sehingga untuk saat ini dalam pembangunan masih menunggu tambahan kayu ulin yang merupakan bahan dasar dalam pembuatan jembatan jalan kampung.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

1. Berdasarkan pada pembahasan yang sudah di paparkan diatas, dapat di simpulkan bahwa pengembangan bidang sosial, Harmonisasi masyarakat adat dan non adat kampung mancong yang tempati dan di kelola oleh dua jenis kelompok masyarakat yakni kelompok masyarakat adat dan masyarakat biasa atau non adat. Namun hal tersebut justru menjadi salah satu daya Tarik kampung mancong karena kedua jenis kelompok masyarakat hingga kini hidup berdampingan secara harmonis dalam menjalankan kehidupan sehari harinya. Hal ini membuat kampung mancong juga dapat memberikan nilai edukasi tentang indahny toleransi dalam bermasyarakat.
2. Selanjutnya pengembangan bidang ekonomi, masyarakat kampung mancong. memiliki potensi untuk mendukung pengembangan ekonomi kerakyatan menuju desa mandiri yang di unggulan. Masyarakat kampung mancong sebagian besar masyarakat kampung mancong berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Masyarakat kampung mancong juga memiliki keahlian seperti membuat kerajinan tangan khususnya tenunan doyo yang merupakan pakaian adat yang terbuat dari serat tanaman doyo yang ditenun secara mandiri di

rumah dan di warnai dengan pewarna buatan. Membuat kerajinan tangan bagi masyarakat merupakan salah satu cara untuk menambah penghasilan bagi masyarakat kampung mancong. Karena harga kerajinan doyo memiliki harga yang cukup tinggi di masyarakat maupun wisatawan yang membeli tenunan doyo.

3. Bidang budaya sebuah tradisi turun temurun yang masih di lestarikan smasyarakat adat, membuat kampung mancong memiliki suatu hal yang berbeda dari kampung di sekitarnya hal ini di cerminkan melalui tradisi dan budaya yang di lestarikan oleh masyarakat lokal. kampung mancong memiliki budaya yang di tampilkan melalui tarian Beliant dan Tari Gantar. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain. kesenian selalu melekat pada kehidupan manusia. Masyarakat kampung mancong sangat memegang tradisi yang diturunkan dari leluhur karena merupakan salah satu warisan yang harus di jaga karena ke khasan yang dimiliki.
4. Bidang Sumber Daya Manusia masyarakat kampung mancong memiliki rata rata pendidikan yang cukup bagus dan masyarakat kampung mancong sangat percaya bahwa dengan pendidikan bisa meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Di perlukannya pula pemberdayaan bagi masyarakat agar bisa meningkatkan keahlian supaya menjadi lebih baik lagi. Hanya saja untuk pemberdayaan di kampung mancong pada beberapa tahun lalu itu tidak bisa di laksanakan karena Pandemi, namun pemerintah kampung mulai membuat perencanaan untuk membuat pemberdayaan di laksanakan Kembali untuk meningkatkan skill masyarakat maupun perangkat desa yang ada di kampung mancong.
5. Kampung mancong memiliki sumber daya alam yang cukup banyak yang bisa di gunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat maupun kampung. Masyarakat kampung mancong membudidayakan tanaman doyo sebagai bahan dasar pembuatan tenunan doyo hal ini dilakukan untuk membuat tanaman doyo yang merupakan bahan dasar pembuatan ulap doyo tidak menjadi langka dan susah di temui. Masyarakat juga menanam padi gunung, padi gunung merupakan salah satu komoditas yang cukup penting bagi masyarakat karena masyarakat bisa membuat makanan khas hanya bisa memakai padi gunung karena tekstur yang lembut.

Rekomendasi

1. Belum terpenuhinya sarana teknologi informasi yang bisa membuat promosi kampung mancong menjadi lebih baik lagi hal ini menjadi hal dasar yang harus di usahakan karena di masa modern seperti sekarang ini jaringan internet yang stabil merupakan standar yang sangat baik untuk kemajuan suatu kampung
2. Para perajin doyo hanya menjual hasil doyo ke sesama penduduk saja tidak di jual langsung ke luar kampung. Ada bebagai macam hasil kerajinan tangan

yang dibuat masyarakat tapi sayangnya tidak di dukung dengan baik sehingga masyarakat hanya menjual hasil kerajinan tangan hanya di sekitar kampung saja tidak di jual di luar daerah, padahal tenunan doyo ini sangat menarik sekali.

3. Kegiatan kebudayaan yang di laksanakan hanya di lakukan ketika ada acara acara saja dan saat kedatangan wisatawan dari luar kampung saja. Alangkah baiknya jika kegiatan kebudayaan di laksanakan secara rutin agar menjadi daya Tarik bagi para wisatawan yang datang.
4. Petinggi Kampung Harus lebih meningkatkan relasi dengan pemerintah daerah agar bisa memajukan kampung melalui bantuan pemerintah daerah karena kampung mancong memiliki daya tarik yang cukup tinggi di kalangan turis
5. Visi, Misi dan Program yang telah di buat benar-benar dilaksanakan karena hal itu disusun dan di buat berdasarkan permasalahan serta keluhan masyarakat kampung mancong, dengan dilaksanakan dengan efektif pengembangan kampung menjadi solusi mengenai pembangunan yang berkelanjutan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat serta keadilan sosial.

Daftar Pustaka

- Alim Sumarno, 2012. *Perbedaan Penelitian Dan Pengembangan*
- Andi Mappi Sammeng, 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka
- Millies, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. United States of Amerika: Sage Publication.
- Rachmadi, Lexy j. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisis Revisi) Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sirojuzilam dan Mahali, K. 2010. *Regional. Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*. USU Press, Medan.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung ALFABETA

Dokumen

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2017
- Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2015
- Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat No 13 Tahun 2017